

PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN, PERSEPSI, DAN PERILAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN EKONOMI HIJAU SYARIAH

Dewi Fatimah¹, Herlina Yustati², Anwar Junaidi³

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; dewi.fatimah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; herlina.yustati@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; anwarjunaidi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

	<i>Abstract</i>
Keywords: Sharia Green Economy, Environmental Knowledge, Perceptions, Behavior	This study aims to determine how the environmental knowledge, perceptions, and actions of MSME actors impact the implementation of Sharia green economy. This study employs an associative approach using a quantitative research design. The data used in this study are primary data. The data collection technique involved distributing questionnaires to respondents. The population of this study consists of 50 MSMEs. This study employed total sampling. The results of this study indicate that environmental knowledge and perceptions do not have a significant effect on the implementation of Sharia green economy practices among MSMEs in Sidodadi Village. Meanwhile, behavior has a positive and significant effect on the implementation of Sharia green economy practices among MSMEs in Sidodadi Village. However, environmental knowledge, perceptions, and behavior simultaneously have a significant effect on the implementation of Sharia green economy among MSMEs in Sidodadi Village. This is evidenced by the results of the F-test, which show a calculated F-value of 26.694 > the table F-value of 2.807, with a significance level of 0.000 < 0.05. In addition, the results of the coefficient of determination test showed an (R) Square value of 0.635, which means that the variables of environmental knowledge, perception, and behavior account for 63.5% of the variation in the adoption of Sharia green economy, while the remaining 36.5% is influenced by other variables outside the scope of this study.
Kata kunci: Ekonomi Hijau Syariah, Pengetahuan Lingkungan, Persepsi, Perilaku	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan lingkungan, persepsi, dan tindakan pelaku UMKM berdampak pada penerapan ekonomi hijau syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berjumlah 50 UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, atau total sampling. Adapun hasil penelitian ini adalah Pengetahuan lingkungan dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi. Sedangkan perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi. Namun Pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,694 > F tabel 2,807 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,635, yang berarti bahwa variabel pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku mampu menjelaskan pengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah sebesar 63,5%, sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar
Diajukan : Juni 2026	
Diterima : Juli 2026	
Diterbitkan : Juli 2026	

Corresponding Author:

Dewi Fatimah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; dewi.fatimah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang akan mengalami transformasi terbesar adalah Indonesia, terutama di bidang ekonomi. Ini berarti bahwa Indonesia akan berkomitmen untuk mengurangi karbon sebesar 29% sebelum tahun 2030. Dalam beberapa dekade terakhir, konsep ekonomi hijau menjadi semakin penting sebagai paradigma untuk mengatasi masalah lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Aisah et al., 2023). Yang menjadi salah satu tantangan dan masalah bagi kemajuan ekonomi hijau di Indonesia yaitu masih minimnya masyarakat yang benar-benar menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau di tingkat daerah maupun lokal. Ini benar-benar menjadi salah satu tantangan utama bagi kemajuan pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia. Karena Indonesia menghadapi masalah-masalah kompleks seperti tingkat limbah yang tinggi dan rendahnya produktivitas sumber daya, maka pentingnya transisi ini semakin jelas. Sistem ekonomi syariah dan konsep ekonomi hijau bekerja sama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui etika bisnis dan prinsip sosial (Gunawan, erpan. Jusniar dan Mariani, 2024).

Green Economy atau ekonomi hijau adalah sebagai sebuah konsep pembangunan telah lama digulirkan oleh media dunia atau lembaga-lembaga internasional (Zulfikar et al., 2019). Ekonomi hijau adalah jenis perekonomian yang tidak hanya berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat tetapi juga memperhatikan dampak terhadap lingkungan (Efendi & Ulfa, 2024). Konsep ini menekankan pentingnya mengimbangi keadilan sosial, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi (Farisi & Ibadurrahman, 2024). Menurut teori maqashid syariah bagian dari perlindungan jiwa dan harta adalah menjaga lingkungan. Konsep maqashid syariah dan ekonomi hijau sama-sama menekankan kemaslahatan dengan lima tujuan utama (Mahfuza et al., 2025).

Pembangunan ekonomi hijau syariah menggabungkan prinsip ekonomi berkelanjutan dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Ekonomi hijau adalah bentuk perbaikan ekonomi yang sesuai dengan alam untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan (Gunawan, erpan. Jusniar dan Mariani, 2024). Ini membantu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, lingkungan yang berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Putri & Sari, 2024). Kondisi lingkungan di Indonesia semakin memprihatinkan, dan penyebab utamanya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Ekonomi hijau harus diterapkan pada diri sendiri atau dalam perusahaan dengan tepat karena akan mempengaruhi pengelolaan lingkungan hidup dan meminimalisir risiko kerusakan lingkungan sekitar (Wijaya et al., 2022). Ekonomi hijau harus diterapkan secara tepat di dalam

dan di luar perusahaan karena akan mempengaruhi pengelolaan lingkungan dan risiko kerusakan (Darni, 2023).

Penyebab utama keprihatinan lingkungan yang terus meningkat di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jika pelaku UMKM tidak bijaksana dan tidak memahami konsep ekonomi hijau, limbah yang mereka buat dapat mengganggu lingkungan. Hal ini sangat memalukan karena pengetahuan mereka tentang konsep ini jauh dari praktik bisnis mereka sehari-hari. Melihat banyaknya permasalahan yang mengancam kelestarian lingkungan, terutama pada UMKM, masyarakat dan pemilik usaha perlu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan tindakan mereka untuk menerapkan ekonomi hijau untuk melindungi lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan UMKM masih belum menerapkan ekonomi hijau pada usaha mereka termasuk kurangnya pengetahuan tentang konsep dan manfaatnya, serta biaya aplikasi yang tinggi. Dengan mengetahui bagaimana menerapkan ekonomi hijau dalam pengelolaan limbah, masyarakat dapat mengubah persepsi dan berperilaku dengan cara yang lebih mendukung.

Pengetahuan lingkungan sendiri menurut Kinnear dan Taylor (1974), adalah pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki seseorang tentang masalah lingkungan (Chen, 2013). Pengetahuan akan meningkatkan kemampuan seseorang dan menghasilkan hasil yang positif bagi komunitas dan lingkungan mereka. Kemampuan mengkaji kelestarian lingkungan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran lingkungan (Ariyansyah, Erni Suryani, 2018). Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui kebijakan pemerintah dan media yang berhubungan dengan lingkungan (Lei et al., 2023). Pengetahuan baru yang diperoleh seseorang tentang dunia dan lingkungannya dikenal sebagai persepsi. Persepsi adalah sumber utama pengetahuan menerima, memilih, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data yang dikenal sebagai persepsi (Nisa et al., 2023). Perilaku ekonomi hijau yang ditampilkan oleh UMKM merupakan hasil dari kombinasi sikap positif terhadap lingkungan, dorongan sosial, dan kepercayaan diri dalam melakukan praktik ramah lingkungan (AJZEN, 1991). Pengetahuan tentang lingkungan, persepsi tentang manfaat dan risiko praktik ramah lingkungan, nilai moral, tekanan sosial, dan kemampuan pelaku usaha untuk menerapkan praktik berkelanjutan adalah semua faktor yang mempengaruhi perilaku UMKM terhadap ekonomi hijau.

Adapun sejumlah penelitian terdahulu sebelumnya telah membahas isu ini yaitu penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi UMKM terhadap penerapan ekonomi hijau, serta perilaku UMKM terhadap penerapan ekonomi hijau melalui persepsi mereka (Wijaya et al., 2022). Penelitian ini juga mengatakan bahwa Kesadaran masyarakat, pengetahuan lingkungan, dan inovasi berkelanjutan masing-masing memberikan pengaruh positif terhadap

partisipasi masyarakat dalam mendorong pertumbuhan green economy (Shobah, 2025). Namun pada penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan lingkungan dan persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau (Darni, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda tentang bagaimana pengaruh pengetahuan lingkungan dan persepsi orang tentang penerapan ekonomi hijau. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, masalah utama penelitian ini adalah ketidakkonsistenan antara pengetahuan lingkungan dan persepsi UMKM tentang penerapan ekonomi hijau. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruhnya positif, sementara penelitian lain menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi penerapan ekonomi hijau oleh UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan lingkungan, persepsi, dan tindakan pelaku UMKM berdampak pada penerapan ekonomi hijau syariah. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengetahuan lingkungan memengaruhi kecenderungan pelaku UMKM untuk menerapkan prinsip ekonomi hijau yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Selain itu, penelitian ini juga meneliti bagaimana persepsi dan perilaku ramah lingkungan berkontribusi pada peningkatan komitmen pelaku UMKM terhadap keberlanjutan usaha berbasis syariah. Diharapkan hasil penelitian ini, dengan mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut berkorelasi satu sama lain, dapat memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan model penerapan ekonomi hijau syariah di sektor UMKM. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran untuk pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung transformasi UMKM menuju praktik bisnis yang lebih beretika dan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah jenis analisis penelitian di mana perhitungan yang menggunakan angka-angka (Veronica et al., 2022). Populasi adalah semua subjek atau objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti (Imam Machali, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM. Adapun jumlah seluruh UMKM yang ada di Desa Sidodadi yaitu 50 UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, atau total sampling, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi penelitian relatif kecil, dengan seluruh UMKM di Desa Sidodadi berjumlah 50 UMKM (Imam Machali, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian, yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti (Abigail Soesana, 2023). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden. Teknik ini digunakan karena peneliti ingin mencari informasi

mengenai pengaruh pengetahuan lingkungan, persepsi dan perilaku UMKM terhadap penerapan ekonomi hijau syariah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis yang dilakukan meliputi, uji instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan Uji Reliabilitas. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dan selanjutnya analisis regresi linear berganda, dilanjut uji T, uji F serta koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden pada penelitian adalah UMKM yang berada di Desa Sidodadi. Penelitian ini melibatkan 50 responden atau sampel dari 50 pelaku UMKM.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenia Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	45
2.	Laki-laki	5
	Total	50

Sumber. : Diolah oleh peneliti (2026)

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan pernyataan dengan membandingkan R hitung dan R tabel ($n-2 = 50-2 = 48$), maka R tabel yang digunakan sebesar 0,279. Berdasarkan hasil uji validitas yang menggunakan SPSS Versi 26, dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Table 2 Hasil Uji Validitas

	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	X1.1	0,721	0,279	VALID
	X1.2	0,796	0,279	VALID
	X1.3	0,446	0,279	VALID
	X1.4	0,824	0,279	VALID
	X1.5	0,844	0,279	VALID
X2	X2.1	0,916	0,279	VALID
	X2.2	0,960	0,279	VALID
	X2.3	0,938	0,279	VALID

	X2.4	0,953	0,279	VALID
	X2.5	0,676	0,279	VALID
X3	X3.1	0,678	0,279	VALID
	X3.2	0,886	0,279	VALID
	X3.3	0,793	0,279	VALID
	X3.4	0,920	0,279	VALID
	X3.5	0,920	0,279	VALID
Y	Y.1	0,823	0,279	VALID
	Y.2	0,752	0,279	VALID
	Y.3	0,688	0,279	VALID
	Y.4	0,818	0,279	VALID

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Hasil uji validitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel Pengetahuan Lingkungan (X1), Persepsi (X2), Perilaku (X3) dan Penerapan Ekonomi Hijau Syariah (Y) memenuhi kriteria validitas. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,279) . Oleh karena itu, setiap alat penelitian dapat digunakan selama proses pengumpulan data dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan teknik perhitungan dengan metode Cronbach' Alpha. Metode ini merupakan uji reliabilitas yang paling banyak digunakan untuk menentukan apakah instrument penelitian konsisten. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $> 0,60$. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,711	Reliabel
X2	0,935	Reliabel
X3	0,893	Reliabel
Y	0,738	Reliabel

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Semua variabel penelitian memiliki koefisien Alpha Cronbach yang lebih besar dari nilai 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian secara keseluruhan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistic One-Sample Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08744533
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.087
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan Jumlah sampel (N) adalah 50, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,177. Hasil menunjukkan bahwa data residual dari penelitian ini berdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model penelitian memenuhi asumsi normalitas, dan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berikutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan Untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dalam suatu model dapat dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Hasil tes multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Lingkungan	.358	2.793
	Persepsi	.304	3.291
	Perilaku	.307	3.259
a. Dependent Variable: Penerapan Ekonomi Hijau Syariah			

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Dalam uji multikolinearitas, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan varian dalam model regresi antara hasil observasi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.754		.564	.575
	Pengetahuan Lingkungan	-.013	.057	-.057	-.233	.817
	Persepsi	-.026	.048	-.144	-.545	.589
	Perilaku	.057	.059	.255	.967	.339
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Hasil pengujian tersebut semua variabel independen, termasuk Pengetahuan Lingkungan (0,817) lebih besar dari 0,05, Persepsi (0,589) dan Perilaku (0,339), memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memastikan apakah ada atau tidaknya variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Ini juga digunakan untuk menemukan beberapa manfaat paling penting dari pengetahuan lingkungan, persepsi dan perilaku terhadap penerapan ekonomi hijau. Hasil analisis regresi yang dilakukan menggunakan SPSS dapat dilihat di sini:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.178	1.270		4.866	.000
	Pengetahuan Lingkungan	.128	.095	.199	1.339	.187
	Persepsi	.012	.081	.025	.152	.880
	Perilaku	.379	.099	.614	3.821	.000
a. Dependent Variable: Penerapan Ekonomi Hijau Syariah						

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 6,178 + 0,128 X_1 + 0,012 X_2 + 0,379 X_3$$

Keterangan :

Y : Keberlanjutan ekonomi hijau syariah

a : Konstanta

β : Koefisien

X1 : Pengetahuan Lingkungan

X2 : Persepsi

X3 : Perilaku

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 6,178. Jika variabel Pengetahuan Lingkungan (X1), Persepsi (X2), dan Perilaku (X3) dianggap konstan atau bernilai nol. Maka penerapan ekonomi hijau syariah akan tetap sebesar 6,178. Nilai koefisien regresi pengetahuan lingkungan positif sebesar 0,128. Tanda positif yang menunjukkan gerak searah, yang berarti bahwa dengan setiap peningkatan pengetahuan tentang lingkungan, penerapan ekonomi hijau akan meningkat sebesar 0,097, dengan persepsi dianggap tetap atau konstan, dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi persepsi positif sebesar 0,012. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan Persepsi akan meningkatkan Penerapan Ekonomi Hijau Syariah sebesar 0,012 dengan asumsi semua variabel tetap. Nilai koefisien regresi perilaku positif sebesar 0,379. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan Perilaku akan meningkatkan Penerapan Ekonomi Hijau Syariah sebesar 0,379 dengan asumsi variabel konstan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji T terdapat pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.178	1.270		4.866	.000
	Pengetahuan Lingkungan	.128	.095	.199	1.339	.187
	Persepsi	.012	.081	.025	.152	.880
	Perilaku	.379	.099	.614	3.821	.000
a. Dependent Variable: Penerapan Ekonomi Hijau Syariah						

Sumber : Diolah SPSS. (2026)

Hasil uji berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan lingkungan (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 1,339 dan t tabel sebesar 2,011 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan sebesar 0,187 maka nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,187 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima

yang artinya pengetahuan lingkungan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah. Variabel persepsi (X2) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,152 dan t_{tabel} sebesar 2,011 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan sebesar 0,880 maka nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,880 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya persepsi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah. Variabel perilaku (X3) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,821 dan t_{tabel} sebesar 2,011 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang artinya perilaku (X3) berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah.

Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F terdapat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.876	3	33.625	26.694	.000 ^b
	Residual	57.944	46	1.260		
	Total	158.820	49			
a. Dependent Variable: Penerapan Ekonomi Hijau Syariah						
b. Predictors: (Constant), Perilaku, Pengetahuan, Lingkungan, Persepsi						

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Hasil uji berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 26,694 dan F tabel sebesar 2,807 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel pengetahuan lingkungan, persepsi dan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen atau sebaliknya, seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisiensi determinasi terdapat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.611	1.12235
a. Predictors: (Constant), Perilaku, Pengetahuan Lingkungan, Persepsi				

Sumber : Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas di peroleh yaitu nilai R Square sebesar 0,635 yang berarti bahwa variabel pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku secara bersama mampu menjelaskan penerapan ekonomi hijau syariah sebesar 63,5 %. Sementara dengan sisanya sebesar 36,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penerapan Ekonomi Hijau Syariah

Hasil dari Uji T yang telah dilakukan variabel pengetahuan lingkungan menerima nilai thitung sebesar 1,339 dengan nilai signifikansi 0,187, yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,339 < 2,011$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,187 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi.

Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mungkin tidak secara langsung mendorong penerapan ekonomi hijau syariah dalam bisnis mereka. Mereka mungkin sudah mengetahui tentang lingkungan, namun mereka mungkin belum menerapkan pengetahuan ini dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang di kemukakan oleh Zulfikar dan Mayvita yang mengatakan bahwa pengetahuan lingkungan adalah pemahaman dasar tentang konsep, masalah, dan prinsip tentang ekosistem, kepunahan, dan bagaimana tindakan manusia mempengaruhi alam. Pengetahuan lingkungan tidak hanya terdiri dari informasi atau data itu juga mencakup pemahaman tentang ancaman lingkungan dan bagaimana keputusan yang dibuat dengan dampak lingkungan (Zulfikar & Mayvita, 2019) Menurut teori ini, seseorang yang memiliki pengetahuan lingkungan yang baik seharusnya mampu memahami bagaimana tindakan yang dilakukan berdampak pada kelestarian lingkungan.

Selain itu menurut Chen, pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pemahaman ekologis yang dimiliki oleh seseorang tentang lingkungan(Rini et al., 2017). Dalam istilah yang paling sederhana, pengetahuan lingkungan mengacu pada

pengetahuan orang tentang apa yang mereka ketahui tentang lingkungan, bagaimana hal itu mempengaruhinya, dan bagaimana kita semua bertanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan. Menurut teori ini, pengetahuan lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman tentang keadaan lingkungan secara keseluruhan, tetapi juga pemahaman tentang tanggung jawab individu dalam menjaga ekosistem lingkungan.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darni, yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau oleh pelaku UMKM di Lapangan Subiantoro Sukamaju. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku usaha sendiri tidak cukup untuk mendorong penerapan ekonomi hijau. Mereka memerlukan dukungan dari unsur-unsur lain seperti motivasi, kesadaran, fasilitas, dan kebijakan pendukung (Darni, 2023).

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wijaya, Siska Dewi, dan Anni Safitri yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh dalam mengimplementasikan green economy. Selain itu, berbeda juga dengan hasil penelitian Heni Risnawati, Nurani Puspa Ningrum, dan Hilda Kumala Wulandari yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan praktik ekonomi hijau pada UMKM (Risnawati et al., 2025).

Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan pelaku UMKM di Desa Sidodadi belum menjadi faktor utama dalam penerapan ekonomi hijau syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mewujudkan pengetahuan ini dalam bisnis yang fokus pada keinginan lingkungan.

Pengaruh Persepsi Terhadap Penerapan Ekonomi Hijau Syariah

Hasil dari Uji T yang telah dilakukan variabel Persepsi memperoleh nilai thitung sebesar 0,152 dengan tingkat signifikansi 0,880 berdasarkan hasil uji parsial (uji t). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,152 < 2,011$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,880 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa persepsi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi.

Ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM mengenai ekonomi hijau syariah tidak dapat mempengaruhi penerapannya dalam bisnis. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong, yang mengatakan bahwa Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk menghasilkan gambaran yang signifikan tentang dunia (Tri Astuti, 2013). Dan teori menurut Triyatno yang mengatakan bahwa persepsi adalah pemahaman dan perspektif seseorang terhadap sesuatu setelah mendapatkan stimulus yang mendorong sikap dan perilaku mereka untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Siti Lestari, Syukur umar, 2016).

Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi adalah hasil dari proses penafsiran seseorang terhadap informasi yang mereka terima. Proses penafsiran ini kemudian menyebabkan sikap dan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, pandangan pelaku UMKM tentang ekonomi hijau syariah dapat berupa pandangan tentang manfaat, seberapa penting penerapan usaha ramah lingkungan, dan bagaimana ekonomi hijau mendorong keberlanjutan bisnis dan lingkungan. Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darni, yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau oleh pelaku UMKM di Lapangan Subiantoro Sukamaju (Darni, 2023). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeremia Niaga Atlantika, Blasius Manggu, dan Yulita Magdalena yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM membentuk persepsi yang kemudian mendorong tindakan untuk mengimplementasikan green economy (Atlantika & Blasius Manggu, 2023).

Selain itu, juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Zulfikar dan Prihatini Ade Mayvita yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap perilaku UMKM dalam mengimplementasikan green economy (Zulfikar & Mayvita, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pandangan atau penilaian yang baik tentang konsep ekonomi hijau syariah, hal itu belum cukup untuk mendorong mereka menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pengaruh Perilaku Terhadap Penerapan Ekonomi Hijau Syariah

Hasil uji parsial (uji t), variabel perilaku memperoleh nilai t hitung sebesar 3,821 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (3,821 lebih besar dari 2,011) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, hasil regresi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,379, yang berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, setiap peningkatan perilaku sebesar satu satuan akan meningkatkan penerapan ekonomi hijau syariah sebesar 0,379. Ini menunjukkan bahwa perilaku memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi.

Menurut Alan Francisco Rodriguez dan lainnya, perilaku ramah lingkungan adalah kombinasi cara seseorang melihat tindakan hijau, manfaat yang diperoleh, dan risiko yang mungkin ditimbulkan (Rodriguez et al., 2022). Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku seseorang terhadap lingkungannya dipengaruhi oleh cara mereka menilai keuntungan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika seseorang percaya bahwa tindakan ramah lingkungan memberikan manfaat yang besar, mereka juga lebih cenderung melakukannya.

Selain itu menurut Ajzen, UMKM menunjukkan perilaku ekonomi hijau karena kombinasi sikap positif terhadap lingkungan, dorongan sosial, dan keyakinan pada praktik ramah lingkungan (AJZEN, 1991). Teori ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang mengatakan bahwa sikap, norma sosial, dan persepsi tentang kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan membentuk niat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan kedua teori tersebut, perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan yang terjadi di dunia nyata yang dipengaruhi oleh perspektif individu, keyakinan, pengalaman, dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Dalam penelitian ini, perilaku UMKM dapat dilihat dalam cara mereka menggunakan sumber daya secara efektif, mengurangi limbah bisnis, menggunakan bahan yang lebih ramah lingkungan, dan melakukan bisnis yang memperhatikan perpindahan lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku UMKM terhadap lingkungan, semakin besar penerapan ekonomi hijau syariah dalam operasi mereka.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wijaya, Siska Dewi, Anni Safitri (2022) yang menyatakan bahwa perilaku UMKM memiliki peran penting dalam penerapan ekonomi hijau (Wijaya et al., 2022).

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Persepsi, Dan Perilaku UMKM Terhadap Penerapan Ekonomi Hijau Syariah

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 26,694 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel (26,694 lebih besar dari 2,807) dan bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (0,000 lebih rendah dari 0,05) .. Oleh karena itu, H_a diterima, yang menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku secara simultan berpengaruh positif terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi.

Selain itu, hasil tes koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku memberikan 63,5% perbedaan dalam penerapan ekonomi hijau syariah. Faktor lain di luar penelitian, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, modal usaha, tingkat pendidikan, dukungan sosial, dan faktor lainnya, menyumbang 36,5% dari perbedaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun pengetahuan lingkungan dan persepsi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, ketiga variabel tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi hijau syariah pada bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah kondisi yang dipengaruhi oleh banyak faktor secara bersamaan, bukan hanya satu.

Oleh karena itu, meningkatkan penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM tidak hanya perlu melalui peningkatan pengetahuan atau persepsi positif; hal itu juga perlu disertai dengan upaya untuk menciptakan perilaku, pendampingan, pendidikan berkelanjutan, dan dukungan dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku UMKM terhadap penerapan ekonomi hijau syariah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $1,339 < t \text{ tabel } 2,011$ dengan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan yang dimiliki pelaku UMKM belum mampu secara langsung mendorong penerapan ekonomi hijau syariah dalam aktivitas usahanya.

Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $0,152 < t \text{ tabel } 2,011$ dan nilai signifikansi $0,880 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM mengenai ekonomi hijau syariah belum mampu mendorong penerapan praktik ekonomi hijau secara nyata dalam kegiatan usaha.

Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar $3,821 > t \text{ tabel } 2,011$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku pelaku UMKM terhadap lingkungan, maka semakin tinggi penerapan ekonomi hijau syariah dalam aktivitas usaha yang dijalankan.

Pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM di Desa Sidodadi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar $26,694 > F \text{ tabel } 2,807$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,635, yang berarti bahwa variabel pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku mampu menjelaskan pengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah sebesar 63,5%, sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Ini menemukan bahwa perilaku bisnis kecil dan menengah (UMKM) merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam mendorong penerapan ekonomi hijau syariah di Desa Sidodadi. Sementara itu, penerapan ekonomi hijau syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan dan persepsi lingkungan. Namun analisis kombinasi ketiga variabel menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku mempengaruhi penerapan ekonomi hijau syariah secara signifikan, menyebabkan 63,5% dari variasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku yang lebih

ramah lingkungan adalah komponen utama yang mendukung penerapan ekonomi hijau syariah pada usaha kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, pemerintah desa, lembaga terkait, dan lembaga pendamping UMKM harus sama untuk meningkatkan pelatihan, edukasi, dan pendampingan berkelanjutan agar pelaku UMKM tahu bahwa mereka melakukan hal-hal yang benar-benar bekerja yang mendukung ekonomi hijau syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Soesana., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Aisah, A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., Permana, I., Studi, P., Syariah, E., Studi, P., Ekonomi, H., & Bandung, U. I. (2023). Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi & Bisnis*, 03(01), 16–31.
- AJZEN, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Ariyansyah, Erni Suryani, M. I. J. (2018). *Pembelajaran Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan Berorientasi Sustainable Society Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengolah Sampah*. 431–435.
- Atlantika, Y. N., & Blasius Manggu, dan Y. M. (2023). Analisis tingkat pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku umkm di daerah perbatasan dalam upaya mengimplementasikan green economy. 27(1), 87–96. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.1973>
- Chen, L. (2013). A Study of Green Purchase Intention Comparing with Collectivistic (Chinese) and Individualistic (American) Consumers in Shanghai , China. *Information Management and Business Review*, 5(7), 342–346.
- Darni. (2023). Pengaruh pengetahuan lingkungan dan persepsi pelaku umkm di lapangan subianto sukamaju terhadap penerapan ekonomi hijau. *Skripsi*.
- Efendi, B., & Ulfa, F. (2024). *Teori Ekonomi Hijau Di Lima Negara Go-Green*.
- Farisi, S. Al, & Ibadurrahman, Y. (2024). The Role of Zakat in Advancing Environmental Initiatives and Empowering Communities through a Green Economy-Based Approach. *Indonesian Conference of Zakat*, 743–759. <https://www.iconzbaznas.com/submission/index.php/proceedings/article/view/611>
- Gunawan, erpan. Jusniar dan Mariani, K. R. (2024). Peran ekonomi syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hijau dan berkelanjutan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12, 255–262. <http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/jeb>
- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Lei, S., Qiao, Q., Gao, X., Feng, J., Wen, Y., & Han, Y. (2023). *Ecological Awareness , Policy Perception , and Green Production Behaviors of Farmers Living in or near Protected Areas*. 1–16.
- Mahfuza, A., Malihah, L., Habibah, N., Agama, I., Darussalam, I., Perwira, J., Pp, K., Martapura, D., Selatan, K., & Soleh, A. (2025). *Tren Publikasi Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah : Sebuah Analisis Bibliometrik*. 29–48.

- Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). Persepsi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226.
- Putri, A., & Sari, N. (2024). Pembangunan Ekonomi Syariah: Peran Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ekonomi Hijau. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 401–408.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/950>
- Rini, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2017). Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau “ The Body Shop ” DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 137–166.
- Risnawati, H., Nurani Puspa Ningrum, & Wulandari, H. K. (2025). Analysis Of Eco Literacy, Environmental Concern, Perception Towards The Behavior Of Msmes In Kudus Regency In Implementing Green Economy. *Islamic Accounting Journal*, 5, 30–47.
- Rodriguez, A. F., Margarita, V., Leyva-hernández, S. N., Arango-ramírez, M., Velasco-aulcy, L., & González-rosales, V. M. (2022). *Environmental knowledge , perceived behavioral control , and employee green behavior in female employees of small and medium enterprises in Ensenada , Baja California. December, 1–19.*
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1082306>
- Shobah, A. N. (2025). *Pengaruh Kesadaran Pengetahuan Lingkungan , dan Inovasi Berkelanjutan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Mendorong Pertumbuhan Green Economy di Kabupaten Sumenep. 7(2).*
<https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2331>
- Siti Lestari, Syukur umar, A. S. A. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor. Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Warta Rimba*, 74–81.
- Tri Astuti, R. I. M. (2013). Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah. *Jurnal Nominal*, 11, 182–198.
- Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Wijaya, K., Dewi, S., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan , Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan Green Economy. *Jurnal Iqtisaduna*, 8, 151–165.
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32286>
- Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2019). *The Level of Environment Knowledge , Perception , and Behavior of South Kalimantan MSME in Implementing the Green Economy. 4(April), 459–464.*
- Zulfikar, R., Prihatini Ade Mayvita, & Purboyo. (2019). *Pengantar Pengantar Green Economy.*